

WARTA

# NGABAR

*Inspiring the world*

Ki Hadjar dan  
Pendidikan  
Pesantren





AYO SUKSESKAN

◆ TRACER ALUMNI ◆

# PPWS NGABAR

TA Al-Manaar - MI Mamba'ul Huda - TMI/TMt-I - IAIRM



Buka laman  
[www.kbapws.ppwalisongo.id](http://www.kbapws.ppwalisongo.id)  
klik tombol Daftar

The screenshot shows the KBAPWS website with a red header bar containing contact information: Call us : 0352 311206 and Mail us : kbapws@ppwalisongo.id. Below the header is the KBAPWS logo and a navigation menu with links to Profil KBAPWS, Berita Alumni, Artikel, Direktori Alumni, Akun Alumni, and a search icon. The main content area features a large photo of a man in a suit and a woman in a headscarf embracing. Text on the left says "Selamat Datang di Portal KBAPWS" and "Pengurus Pusat Keluarga Besar Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar mengadakan pendataan alumni. Silahkan klik tombol di bawah ini untuk memasukkan data Anda." A green "Daftar" button is visible. A dashed red line connects this screenshot to the blue circular icon below.



Isi data anda pada laman yang telah disediakan.  
Pastikan seluruh kolom Anda isi dengan benar  
dan akhiri pengisian dengan menekan tombol Register.

Edisi XXII/Th.02/ Mei 2018/ Sya'ban-Ramadhan 1439

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

**A**lhamsdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Pendidikan pesantren memang memiliki ciri khas yang unik. Konsistensi pesantren dalam menjaga hubungan antara murid dan guru menjadi salah satu nilai yang dipertahankan dengan baik hingga kini.

Guru di pesantren memiliki komitmen untuk mendidik murid dengan sebaik mungkin. Tugas mulia nan suci ini memang tidak mudah. Banyak rintangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesalahpahaman masyarakat yang mengalami pergeseran paradigma dengan

menganggap bahwa jika seorang anak berkelakuan tidak baik, maka gurulah yang menjadi kambing hitamnya. Padahal tidak demikian adanya.

Guru dan sekolah bukanlah pabrik yang bisa memproduksi manusia bermanfaat dengan instant. Tapi mereka sebatas berijtihad dan berusaha menuju ke arah tersebut. Soal bagaimana hasil akhirnya, adalah tanggungjawab bersama, yaitu guru, masyarakat, dan orang tua.

Di Hari pendidikan Nasional 2018 ini, mari kita sejenak merefleksikan kembali pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan Indonesia yang disadari atau tidak, telah dilaksanakan dengan baik di pesantren.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah, S.Ag

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaiid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

### Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Kontributor:

Fran Aldino, Ali Cholid Nur H,  
Aziz Shofiyuddin, Baharuddin M  
Lutfi Muaz, M. Yusuf Aminullah,  
M. Romdhoni, Zulfa Amalia,  
Nur Khasanah.

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)

Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan menyertakan biodata singkat.

# Daftar Isi

## Ki Hadjar dan Pendidikan Pesantren

Hendaknya ajaran dan ujaran Ki Hadjar Dewantara tidak boleh hanya menjadi monumen yang eksis diziarahi sesekali pada momen Hari Pendidikan Nasional saja. Hari Pendidikan Nasional menjadi momen yang tepat untuk kembali mempelajari gagasan dan praktik pendidikan ala Ki Hadjar, dan mempertautkannya dengan kondisi kekinian. Sudah semestinya pemikiran dan sikap merdeka sang Bapak Pendidikan Nasional menjadi teladan bagi pendidikan di Indonesia.

..... 4 .....

## Milad ke-57,

## Ngabar Perkuat Sistem Perwakafan

Menginjak usia yang ke-57, Pondok Ngabar berusaha menguatkan perwakafan pesantren di berbagai bidang, mulai dari pertanahan, pembangunan fisik, perbaikan sarana dan pra sarana, perekonomian, hingga kaderisasi sebagaimana disampaikan pada sujud syukur, Selasa (3/4).

..... 14 .....

## Ngabar Bekali Calon Alumni dengan Kewirausahaan

Santri akhir TMI dan TMt-I calon alumni ke-52 mengikuti studi kewirausahaan bersama guru-guru senior dan pembimbing kelas 6. Pembekalan ini dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan putri, namun berada di satu kota yang sama, Malang. .

..... 16 .....

## Akhbar

17 Wisuda ke-XXIV IAIRM Ngabar

## Lazizwaf

18 Laporan Wakaf Pembangunan Masjid

## Hikmah

“Live as if you were to die tomorrow,  
**Learn as if you were to life forever”**

-Mahatma **Gandhi**-

مَعْهَدُ وَالْجَمَاعَةُ الْتَّرَيِّفَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ

Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar  
Ponorogo Indonesia



Th 57 Ngabar mengabdi  
untuk Negeri





## Ki Hadjar dan Pendidikan Pesantren

Ki Hadjar Dewantara adalah tokoh pemikir dan peletak dasar pendidikan Indonesia yang ikut serta dalam pergerakan nasional Indonesia. Ki Hadjar dikenal sebagai tokoh pendiri dari Perguruan Taman Siswa yang menolak Ordonansi Sekolah Luar. Dalam kabinet pertama Republik Indonesia, Ki Hadjar Dewantara diangkat sebagai Menteri Pengajaran. Salah satu karya tulis fenomenal yang berjudul, "Pendidikan" dan "Kebudayaan", hingga kini kedua buku ini masih menjadi rujukan dalam bidang Pendidikan.

Dituliskan dalam kolom tirto.id, Ki Hadjar terlahir sebagai anak dari Pangeran Keraton Pakualam Yogyakarta dengan nama **Suwardi Suryaningrat**. Suwardi sempat mengenyam pendidikan di Sekolah Dokter Jawa atau *School tot Opleiding van Indische Artsen* (STOVIA) di Jakarta, namun tidak sampai lulus. Dia memilih menjadi wartawan di beberapa surat kabar seperti Sediotomo, *Midden Java*, *De Express*, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Dia pernah aktif di Boedi Oetomo sejak awal berdirinya organisasi pemuda itu.

Suwardi atau Ki Hadjar awalnya memilih jalan perjuangan melalui tulisan. Salah satu tulisan yang terkenal berjudul, "Als ik een Nederlander was" atau "Seandainya Aku Seorang Belanda," begitu judul tulisan atas nama Soewardi Soerjaningrat yang terpampang pada Surat Kabar *De Express* milik organisasi *Indische Partij* (IP) edisi 13 Juli 1913. Boleh jadi Soewardi akan konsisten radikal melawan jika saja tidak terjadi sesuatu kepada istrinya, Soetartinah.

Kala itu sang istri jatuh sakit, sepulang Soewardi dari pengasingan selama enam tahun. Salah satu penyebabnya dikarenakan selalu memikirkan keselamatan suaminya yang kerap dikejar-kejar aparat kolonial, bahkan keluar-masuk penjara.

Dari sinilah terjadi titik penting dalam kehidupan Soewardi. Ia mengurangi bahkan menghentikan aktivitas yang berpotensi mengancam keselamatannya dan fokus mendampingi sang istri sampai sembuh. Setelah Soetartinah sehat, jalan perjuangan Soewardi benar-benar berubah. Di Yogyakarta, tempat di mana ia dilahirkan pada 2 Mei 1889 di lingkungan ningrat Pakualaman, ia menyusun cara perlawanan baru, yaitu lewat pendidikan.

Tepat tanggal 3 Juli 1922, berdirilah *Nationaal Onderwijs Instituut* Taman Siswa atau Lembaga Pendidikan Nasional Taman Siswa, dan sejak saat itu, Soewardi Soerjaningrat memakai nama baru: Ki Hadjar Dewantara.

Pada langkah pengembangan awal Perguruan Taman Siswa, kita sudah dapat melihat titik-titik kesamaan antara Perguruan Taman Siswa dengan sistem di Pondok Pesantren, salah satunya adanya sistem asrama, sistem among, sistem saling asah-asih-asuh, serta sistem ekslusif terhadap pemerintah penjajah, sistem terakhir sangat mirip dengan apa yang dilakukan pesantren besar yang tercatat sejarah, misalnya Pesantren Tebuireng di Jombang, dll pada masa perjuangan kemerdekaan.

Melalui sistem among atau sekarang dikenal dengan semboyan "Tut Wuri

Handayani", Taman Siswa menanamkan kepada seluruh siswa tentang rasa percaya diri, baik perasaan, pemikiran, dan perbuatan, serta adanya bimbingan yang ekslusif antara guru kepada siswa atau antara kakak dengan adik.

Pola among di Pondok Pesantren dapat dilihat seperti sistem *ngaji sorogan* pada pondok berbasis salafiyah atau tradisional dan pola pengasuhan yang ada di seluruh pesantren, baik pesantren tradisional ataupun pesantren modern.

Semangat percaya diri santri dilatih melalui kegiatan setoran hafalan al-qur'an, hafalan kitab, hafalan Bahasa Arab/Inggris kepada sang guru ataupun kakak kelas yang ditunjuk sebagai pengurus. Antara keduanya terlihat hubungan keharmonisan dalam proses pembelajaran.

Sementara pola among juga dikembangkan Taman Siswa melalui konsep Pendidikan berasrama yang tentu sangat sesuai dengan konsep pesantren, seluruh santri (peserta didik yang *nyantri*) diawasi dan dibimbing secara ekslusif di dalam sebuah lingkungan berasrama.

Sistem ini juga dianut oleh beberapa sekolah militer yang mengadopsi dari Taman Siswa, seperti Sekolah Taruna Nusantara di Magelang, dan Sekolah Taruna Bumi Khatulistiwa di Pontianak, Kalimantan Barat. Pada konsep among berasrama ini, sejatinya siswa dilatih untuk menumbuhkan persaudaraan antar sesama, kasih sayang kepada guru, kedisiplinan, dan kemandirian yang sangat sesuai dengan sistem asrama berbasis pesantren.

Bahkan dewasa ini konsep berasrama mulai banyak diadopsi di berbagai sekolah islam modern bermutu ataupun sekolah umum di dalam maupun di luar negeri, sebut saja sekolah Insan Cendekia Madani Serpong, Sekolah Semesta di Semarang, dan sekolah-sekolah lain dengan konsep "Boarding School" yang merupakan terjemahan dari kata "Sekolah Berasrama" atau lebih lekat dengan istilah "Pondok Pesantren". Dan banyak pemerhati memprediksi bahwa sistem



► Perguruan Taman Siswa tahun 1939

berasrama ini akan terus diserap dan dikembangkan dalam sistem pendidikan modern kini dan mendatang.

### (Bukan Hanya) Tut Wuri Handayani

Meminjam istilah yang digunakan Daoed Joesoef, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 1978-1983, Ki Hadjar Dewantara tergolong sebagai pemikir jenius, tekun, gigih, imajinatif, dan visioner yang mampu berpikir serta berbuat jauh mendahului sesuatu yang umum berlaku pada zamannya (St. Sularto: 2016). Sebagian besar dari kita, rasanya tidak membaca ide-ide besar Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan secara memadai. Bahkan di kampus-kampus yang menyiapkan guru masa depan atau LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), wacana dan praktik pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara belum menjadi perhatian khusus yang diresapi oleh setiap insan di dalamnya.

Salah satu ide pemikiran fenomenal yang disumbangkan Ki Hadjar dalam dunia Pendidikan adalah, filosofi "*Ing Ngarsa Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut*

*Wuri Handayani*".

**Pertama:** *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang artinya: di depan, seseorang harus bisa memberi teladan atau contoh. Dalam pengertian ini, bahwa contoh atau teladan menjadi kata kunci kesuksesan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah senantiasa terjadi proses imitasi atau proses peniruan dari contoh atau teladan, sehingga ketika pembelajaran berlangsung seorang pendidik harus mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan benar dan tepat.

Selain itu siswa tidak hanya mempelajari mengenai pengetahuan saja melainkan belajar dengan lingkungannya seperti belajar mengenai pribadi pendidiknya yang berkaitan dengan akhlak, perilaku, jiwa semangat, dan budi pekerti baik lainnya. Hal ini salah satu alasan pendidik tersebut dijuluki dengan nama Guru, yang maknanya "*Digugu Ian Ditiru*" atau didengar dan diikuti. Oleh karena itu pendidik selain menguasai pengetahuan dia juga harus mempunyai pribadi yang dapat



dicontoh.

**Kedua:** *Ing Madya Mangun Karsa* yang artinya ditengah-tengah atau di antara seseorang bisa menciptakan prakarsa dan ide. Pada pengertian itu, seseorang dapat menciptakan prakarsa atau ide di antara orang lain.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, berarti seorang guru harus dapat menciptakan prakarsa dan ide para siswanya ketika mereka dalam proses pembelajaran. Sehingga kata kunci kesuksesan dalam pembelajaran adalah pendidik bisa membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, disini guru dituntut menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak. Sehingga pendidik atau guru dalam hal ini menempatkan posisinya sebagai kawan sejawat atau setara dengan peserta didik/siswa/santri.

Penulis memiliki salah satu guru yang sampai saat ini masih aktif berkomunikasi, Prof. Hideo Nakata, seorang guru besar dari Tsukuba University, Jepang. Salah satu pelajaran yang sangat diingat adalah, ia mengatakan bahwa di Jepang guru lebih sering memposisikan diri sebagai teman bagi peserta didiknya. Sehingga tidak jarang terlihat guru tengah berdiskusi di tempat umum, guru mengajak liburan siswa, ataupun siswa terlihat sangat akrab kepada guru. Hal ini penulis dapat rasakan selama berkenalan dengan *Sense* (baca: Guru) tersebut, ia begitu terbuka menerima pendapat dan ide bahkan sering memposisikan diri sebagai orang yang seakan-akan belum mengetahui untuk sekedar menghargai pendapat kami.

Berdasarkan pedoman *Ing Ngarsa sung Tulodo* ini, diharapkan setiap anak mampu berfikir kritis dan belajar mandiri (Cara Belajar Siswa Aktif). Jadi guru sebetulnya tidak perlu banyak mengajar justru lebih perlu mengagaskan tentang beragam bintang prestasi yang perlu setiap siswa gapai.

**Ketiga:** *Tut Wuri Handayani* yang artinya dari belakang seorang pendidik harus bisa memberikan dorongan dan arahan.

Pada pengertian itu seseorang harus dapat mendorong orang yang dalam

tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan secara berkelanjutan dalam pekerjaannya. Dalam proses pembelajaran, guru harus memberi dorongan kepada siswanya untuk selalu belajar dengan tuntas dan maju berkelanjutan. Sehingga kata kunci sukses dalam pembelajaran adalah belajar tuntas dan berkelanjutan.

Salah satu pemikiran ini saja apabila dapat diimplementasikan dengan baik, maka akan memberikan efek yang sangat positif dalam proses Pendidikan.

Pada hakikatnya seorang guru ataupun ustazd harus mampu mengetahui, bagaimana kapasitas sebagai pengajar dan pendidik. Pengajar bermakna sebagai orang yang mengajarkan materi-materi ajar menggunakan bahan dan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semantara pendidik bermakna seorang yang dimanahi tugas besar untuk menyiapkan peserta didik/siswa/santri untuk dapat menjadi insan yang terdidik melalui sentuhan nilai-nilai Pendidikan.

Artinya, konsep pendidik memiliki tugas yang jauh lebih luas daripada sekedar tugas seorang pengajar. Alangkah indahnya apabila setiap pengajar juga menyadari bahwa ia juga adalah seorang pendidik. Hal ini sudah krisis ditemukan di dalam konteks Pendidikan umum, namun masih banyak dirasakan di dunia Pendidikan kepesantrenan.

### Tugas Semua guru

Karakter, Ki Hadjar menyebutnya sebagai budi pekerti, merupakan inti dari pendidikan, bahkan ada yang menyebutnya sebagai ruh pendidikan. Bagi Ki Hadjar, pendidikan harus mampu menuntun tumbuhnya karakter dalam hidup Sang Anak (anak didik) supaya mereka kelak menjadi manusia berpribadi yang beradab dan susila. Kecerdasan memang diperlukan segenap anak didik, tetapi karakter lebih diperlukan. Kecerdasan tanpa diimbangi karakter justru akan menjerumuskan kehidupan anak didik itu sendiri. Dalam konteks pengembangan kurikulum, maka substansi pendidikan karakter bersifat mutlak.

Pertanyaan selanjutnya adalah, apakah pendidikan karakter hanya diberikan oleh guru Agama dan guru PKn saja? Tidak! Di majalah Poesara edisi Februari 1954, Ki Hadjar menyatakan, pendidikan karakter wajib disampaikan kepada siswa oleh semua guru. "Pengajaran budi pekerti sebaiknya diberikan secara spontan oleh sekalian pamong, setiap ada kesempatan dan tidak harus menurut daftar pelajaran.

Pendidikan budi pekerti harus diberikan oleh tiap-tiap pamong, baik mengajarkan bahasa, sejarah, kebudayaan maupun ilmu alam, ilmu pasti, menggambar, dan sebagainya," tulisnya. Kata Pamong di lingkungan Perguruan Taman Siswa dimaknai sama dengan makna Guru, Pendidik, ataupun Ustadz di konteks pesantren.

Jelas sekali bahwa pendidikan karakter itu harus disampaikan oleh semua guru di sekolah. Dalam hal ini oleh guru baik berbasis guru kelas (jenjang SD) ataupun berbasis guru mata pelajaran (jenjang SMP atau SMA/SMK). Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar tersebut sesungguhnya memberi arahan yang jelas dalam pengembangan kurikulum pendidikan kita baik secara substansif, metodologis, maupun teknis pelaksanaan.

Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang didapat penulis tentang beban mengajar guru, bahwa dalam waktu dekat beban tugas seorang guru tidak lagi dihitung pada saat guru mengajar di dalam kelas atau selama berada di lingkungan sekolah saja, namun juga di lingkungan masyarakat.

Faktanya konsep Pendidikan karakter ini sebenarnya sudah sejak lama dilakukan di dalam konteks Pendidikan Pesantren, ketika filosofi Pendidikan yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara nyaris telah lama dilakukan di dalam konsep Pendidikan berbasis pesantren. Sehingga jelas, kesamaan konsep Pendidikan karakter baik di Perguruan Taman Siswa ataupun di Pondok Pesantren tak ayal menjadi rujukan yang sangat tepat untuk dilakukan di dalam konsep Pendidikan Islam non-asrama ataupun Pendidikan umum di sekolah-sekolah umum.

## Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun ini, tepatnya 2 Mei 2018 mengusung tema "Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan". Terkait tema tersebut, Muhamad Effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI dalam pidatonya mengatakan bahwa kebudayaan nasional merupakan akar pendidikan nasional. Jika kebudayaan nasional kita menghunjam kuat di dalam tanah tumpah darah Indonesia, akan subur dan kukuh pulalah bangunan pendidikan nasional Indonesia.

Oleh karena itu, kebudayaan yang maju adalah prasyarat yang harus dipenuhi jika ingin pendidikan nasional tumbuh subur, kukuh, lagi menjulang. Pernyataan Mendikbud tersebut mengilustrasikan bahwa kebudayaan merupakan akar sebagai metafora penguatan pendidikan Indonesia.

Metafora "Akar" tersebut mengingatkan penulis pada filosofi pohon bambu yang diyakini oleh masyarakat Tionghoa sejak dulu hingga sekarang ini.

Ada satu sisi dari pohon bambu dapat dijadikan bahan pembelajaran bermakna bagi manusia dalam menjalani kehidupannya agar kuat, tetap eksis dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, yakni pada saat proses pertumbuhannya. Pohon bambu ketika awal pertumbuhannya atau sebelum memunculkan tunas dan daunnya, terlebih dahulu menyempurkan struktur akarnya. Akar yang menunjang ke dasar bumi membuat bambu menjadi sebatang pohon yang sangat kuat, lentur, dan tidak patah sekalipun ditiup angin kencang. Sebelum akar bambu tumbuh subur menghunjam ke bumi, tunas dan daunnya tidak kelihatan, bahkan daun yang tersisa di batangnya mengering, setelah akarnya tumbuh subur menghunjam ke bumi, maka satu persatu tunas dan daunnya tumbuh menghijau, sebatang dan serumpun bambu tersebut berdiri kokoh, sekalipun bertiup angin kencang, pohon bambu tidak pernah tumbang, sementara pohon-pohon kecil dan



► Dewan guru Pondok Ngabar memberikan arahan kepada santri akhir kelas VI

pohon-pohon besar di sekitarnya bertumbangan.

Metafora tersebut mengajarkan kepada manusia agar tumbuh, berkembang dan mencapai kesempurnaan dibentuk dan bergerak dari dalam ke luar, bukan sebaliknya. Apa yang ada di dalam diri kita, bermacam-macam jenisnya, seperti keimanan tanpa kemusyikan, bakat, minat dan sejenisnya.

Kebudayaan memang memiliki peran yang sangat penting dalam proses Pendidikan, sebut saja kebudayaan Jawa terhadap orang yang lebih tua, ketika penulis kecil masih mendapati akan sangat sungkan bilamana berpapasan dengan guru SD di jalan.

Hal ini bernilai karakter budaya hormat kepada guru yang akan sangat berguna bagi guru sebagai modal dalam memberikan Pendidikan baik di dalam ataupun di luar kelas. Kebudayaan praktis lainnya dapat dilihat dalam kekayaan dan kearifan budaya di setiap suku ataupun budaya masyarakat Indonesia yang dikenal umum. Pada praktiknya, di Pondok Pesantren baik tradisional ataupun

modern, kebudayaan ini terus dipegang erat sebagai unsur pendukung proses Pendidikan. Misalnya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, kebudayaan terus dihidupkan melalui Apel Tahunan pada awal tahun pembelajaran yang memfasilitasi setiap santri untuk menunjukkan kearifan lokal masing-masing daerah di Indonesia hingga mancanegara. Kedisiplinan juga menjadi suatu nilai budaya tersendiri di lingkungan pondok yang sarat akan nilai Pendidikan.

Di bagian lain dari sambutan Mendikbud RI, secara teknik beliau mengatakan beberapa faktor yang dapat menguatkan pendidikan, antara lain: tersedianya infrastruktur (sarana dan prasarana) sekolah dan sumber daya manusia profesional (beradab dan bermartabat), terutama pendidik dan tenaga kependidikan, dan semua stakeholder atau semua pihak bergandeng tangan serta bahu membahu, bersinergis memikul taanggung jawab bersama dalam menguatkan pendidikan.

Dr. Aswandi, salah satu tokoh Pendidikan berpendapat bahwa, "Sejak lama



penulis mempelajari dan mengalami praktek penyelenggaraan pendidikan, akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa menguatkan pendidikan harus dimulai dari membangun pondasi atau landasan pendidikan yang kokoh dan kuat". Kegagalan dan kelemahan dalam pembangunan pendidikan selama ini, karena konseptual dan implementasi kebijakan pendidikan tercabut dari akar pondasi atau landasannya, antara lain; landasan agama, landasan filosofis, (meliputi: metafisik dan ontologi, epistemologi dan aksiologi pendidikan), landasan psikologi, landasan sosiologi, landasan historis dan landasan-landasan pendidikan lainnya.

Dalam hal psikologis, Ki Hadjar mengajarkan bahwa proses pendidikan harus dijalani dalam suasana atau atmosfir menyenangkan, ia mewujudkan hal tersebut dalam konsep "Sekolah sebagai Taman". Ia berpendapat bahwa jika sekolah sudah dianggap sebagai taman, akan memberikan efek menyenangkan bagi anak, barulah pendidik atau guru dapat mentransformasikan segala hal.

Peter Kline (2010) menyatakan bahwa "Belajar akan efektif jika dilakukan dalam

suasana menyenangkan". Konsep belajar yang menyenangkan ini dikenal dengan metode *Quantum Learning*. Prinsip utama metode ini adalah; "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka", artinya untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama seorang guru harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid.

Namun sangat disayangkan, hingga saat ini peserta didik merasa kurang betah berada di lingkungan sekolahnya, bahkan tidak sedikit siswa merasakan bahwa sekolah itu adalah tempat yang tidak lebih baik dari sebuah penjara, demikian menurut Bertand Shaw.

Pada akhirnya, hendaknya ajaran dan ujaran Ki Hadjar Dewantara tidak boleh hanya menjadi monumen yang eksis diziarahi sesekali pada momen Hari Pendidikan Nasional saja. Hari Pendidikan Nasional menjadi momen yang tepat untuk kembali mempelajari gagasan dan praktik pendidikan ala Ki Hadjar, dan mempertautkannya dengan kondisi kekinian. Sudah semestinya pemikiran dan sikap merdeka sang Bapak Pendidikan Nasional menjadi teladan bagi pendidikan di Indonesia.

*Selamat memulai  
ibadah puasa*

Ramadhan 1439 H

رمضان مبارك





# INFORMASI PSB 2018-2019



## A SYARAT-SYARAT PENDAFTARAN

1. Mengisi formulir pendaftaran (disediakan oleh panitia)
2. Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI (kelas biasa) - MTs/SMP (Kelas Intensif) yang sudah terlegalisir sebanyak 4 lembar.
3. Surat pernyataan dan permohonan bermaterai (disediakan oleh panitia)
4. Pas foto hitam putih ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar.
5. Foto copy Akta, Kartu Keluarga dan KTP kedua orang tua (4 lembar)
6. Surat Keterangan Sehat.
7. Membayar uang pendaftaran

## D EKSTRAKULIKULER

1. LIS (Penggerak Bahasa)
2. Jami'atul Quro'
3. Kulliyatul Mubalighin Al-Islamiyyah
4. DKK (Pasukan khusus Pramuka)
5. Hadroh Syifa'ul Qolbi
6. Pramuka
7. Muhadhoroh
8. Shimpowi/ PMR
9. Grup Teater (CITRA/ Leksentri)
10. Drum Band
11. Kops Wijaya (Pengibar Bendera)
12. Syuhada' (grup Nasyid)
13. Cyber IT
14. Basatin (Tim pertamanan)
15. ASWS (Tim Inti Sepak Bola)
16. Painting (Seni Lukis)
17. Jurnalis Wali Songo Post
18. Alif (Grup kaligrafi)
19. MB2 "Movement basket ball"
20. AMSA
21. Handycraft
22. Denada
23. Al-Uswah
24. ISLAC

## B WAKTU PENDAFTARAN DAN SELEKSI

Pendaftaran bisa dilaksanakan secara online maupun offline. Adapun waktu pendaftaran sebagai berikut:

1. Pendaftaran Gel. 1 : 16 Februari - 10 Mei 2018  
Seleksi masuk ke-1 : Sabtu, 12 Mei 2018
2. Pendaftaran Gel. 2 : 13 Mei - 29 Juni 2018  
Seleksi masuk ke-2 : Sabtu, 23 Juni 2018  
Seleksi masuk ke-3 : Sabtu, 30 Juni 2018

Waktu pendaftaran : 07.30 - 12.00, 15.00-17.00, & 20.00-22.00 WIB

## E MATERI UJIAN SELEKSI

Tes lisan:

Membaca Al-Quran, Doa harian, ibadah 'amaliyah

Test tulis:

Pendidikan Agama Islam (PAI), IPA (Kimia, Fisika dan Biologi), Matematika, dan Imla' (menulis Arab).

## C MEKANISME PENDAFTARAN ONLINE

1. Membayar biaya administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,- ke rekening BNI 0477299472 A.n Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar.
2. Mengisi formulir online, upload pas photo, dan bukti pembayaran di laman [psb.ppwalisongo.id](http://psb.ppwalisongo.id)
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

## F MEKANISME PENDAFTARAN OFFLINE

1. Datang ke kantor panitia Penerimaan Santri Baru di Gedung Juang '61 untuk TMI/Putra, dan di Gd. Nadlwatul Baroroh untuk TMt-I/Putri.
2. Mengisi formulir pendaftaran, mengumpulkan berkas, dan Membayar administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,-.
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَرْجِعَ (رواه الترمذى)

Rasulullah SAW bersabda : "Barangsiapa yang keluar/pergi mencari ilmu maka ia fi sabilillah (di jalan Allah) sampai kembali." (Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzi)

PENDAFTARAN

◆ CALON SANTRI BARU ◆

JALUR ONLINE



مَعْهَدُ وَالصَّنْعَاعَيْنِ الْتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ  
Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabur  
Ponorogo - Indonesia

PSB  
2018

Penerimaan  
Santri  
Baru



Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp. 200.000,-  
ke rekening BNI 0477299472  
A.n. Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabur



Menyiapkan soft file berkas pendaftaran : Pas Photo, Bukti Pembayaran , Ijazah\*, SKHUN\*, Akta Kelahiran, KK, KTP wali dan SKKB.



Klik psb.ppwalisongo.id lalu klik registrasi online



Lembar pertama :  
Upload soft file berkas yang sudah disiapkan.



Lembar kedua :  
Isi seluruh data diri dengan benar dan lengkap. Jika belum memiliki email, harap segera membuat untuk kepentingan informasi login SIAP Pondok Ngabur.



Lembar ketiga :  
Lengkapi seluruh data orang tua dan wali.  
Isi alamat dengan lengkap.



Lembar keempat :  
Isi data sekolah asal dengan baik dan benar. Calon santri kelas intensif yang telah menamatkan jenjang SMA/MA, wajib mengisi kolom asal sekolah SMA/MA.



Lembar kelima :  
Isi data minat, bakat, prestasi, dan riwayat kesehatan calon santri.  
Kosongkan jika tidak memiliki data terkait lembar tersebut.



Klik tombol Selesai untuk mengirimkan formulir online.  
Jika pendaftaran berhasil, silahkan unduh formulir pendaftaran yang telah diisi dalam format .pdf atau print formulir.  
Jika pendaftaran gagal, perhatikan notifikasi yang muncul dan perbaiki isian dalam formulir pendaftaran.



\*Jika Ijazah dan SKHUN belum kelum keluar, maka bisa menggunakan Surat Keterangan Lulus (SKL) dan SKHU Sementara yang dikeluarkan oleh sekolah.

## Milad ke-57, Ngabar Perkuat Sistem Perwakafan



OSWAS Putra | Teks Amir Dardiri

► Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, M.A memberikan sambutan dalam acara sujud syukur milad ke-57

**Pondok Ngabar-** Bulan April selalu menjadi momentum berharga bagi Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar (Pondok Ngabar). Tepat pada tanggal 4 April 1961 silam, Pondok Ngabar resmi didirikan. Refleksi kesyukuranpun digelar pada tiap tanggal 3 April malam setelah sholat isya' dengan mengadakan sujud syukur dan do'a bersama.

Milad ke-57 ini menjadi momentum Ngabar untuk menguatkan perwakafan Pondok yang telah diwakafkan pada 6 Juli 1980/ 22 Sya'ban 1400 kepada umat Islam. “Pada tahun 1980, (para pendiri) berpikir tentang kelangsungan Pondok Ngabar, ingin

kelangsungan pondok ini (terjaga), maka beliau (para pendiri) mewakafkan Pondok Pesantren Wali Songo kepada umat Islam,” tegas Ustadz Heru dalam sambutannya. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa kondisi beberapa pesantren saat itu kelangsungannya tidak terjaga dengan baik, pondok ikut mati sepeninggal kianya karena tidak ada kader yang meneruskan. Hal tersebut menjadi pemicu untuk diwakafkannya Pondok Ngabar agar tetap terjaga eksistensi dan nilai-nilainya.

Menginjak usia yang ke-57, Pondok Ngabar berusaha menguatkan perwakafan pesantren di berbagai bidang, mulai dari pertanahan, pembangunan fisik, perbaikan



▶ Penyerahan sertifikat tanah dari Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kab. Ponorogo kepada Pondok Ngabar

sarana dan pra sarana, perekonomian, hingga kaderisasi sebagaimana disampaikan pada sujud syukur, Selasa (3/4).

Penguatan sistem kaderisasi guru yang dimulai dengan adanya pengabdian wajib bagi lulusan tahun 2018 dan akan berlanjut di tahun-tahun mendatang. Proses pengabdian wajib ini, selain untuk menjaga keberlangsungan pondok, juga merupakan proses pendewasaan pada diri alumni dan wadah untuk mengamalkan ilmu. Sehingga kiprah awal pengabdian ini dapat menjadi modal untuk terjun di masyarakat kelak.

"Dalam rangka kaderisasi, inshaAllah pada tahun ini, 2018, kita akan menyekolahkan, mengkader beberapa anak-anakku nanti ke perguruan-perguruan tinggi di sekitar Ponorogo untuk jurusan bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika, dll.," terang Ustadz Heru.

Ketua YPPW-PPWS, Ustadz Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., M.PI menegaskan dalam sambutannya bahwa keberlangsungan pondok Ngabar sangat bergantung pada kader-kader yang dimiliki. "Nak, Pondok ini tidak akan lanjut jika tidak ada kader," tegasnya.

Kecuali itu, Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kab. Ponorogo menyerahkan lima sertifikat tanah Pondok kepada Pondok Ngabar yang diwakili oleh Pimpinan Pondok. Selanjutnya, akan ada 40 sertifikat tanah yang masih dalam proses kepengurusan dengan BPN.

Kelima sertifikat tanah tersebut merupakan hasil balik nama dari nama perorangan menjadi atas nama Pondok Ngabar. Hal ini merupakan upaya YPPW menjaga perwakafan tanah Pondok Ngabar, sehingga pemisahan antara hak pribadi dan hak umat menjadi lebih jelas, dan tidak menjadi masalah di masa mendatang.

Di sela-sela berbicara masa depan, pada momen ini juga dikenalkan kepada para santri salah satu tokoh masyarakat yang ikut berjuang membantu KH. Mohammad Thoyyib dalam mendirikan Pondok Ngabar, yaitu H. M. Jaiz yang telah berusia 96 tahun. Mbah Jaiz –begitu panggilan akrabnya, yang tinggal di selatan Pondok Ngabar, hingga kini masih aktif sholat berjama'ah di masjid pondok. Hal ini menjadi pelajaran hidup penting bagi para santri.

## Ngabar Bekali Calon Alumni dengan Kewirausahaan



Google.com | Teks Amir

► Seorang petani madu sedang memeriksa sarang lebah

**Malang-** Ahad (29/4) Santri akhir TMI dan TMt-I calon alumni ke-52 mengikuti studi kewirausahaan bersama guru-guru senior dan pembimbing kelas 6. Pembekalan ini dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dan putri, namun berada di satu kota yang sama, Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa pusat wisata pengembangan usaha strategis yang kelak bisa diadopsi para santri dengan mudah.

Santri putra mengunjungi wisata petik madu di daerah Lawang. Selama dua jam para santri dan guru mengikuti proses pengembangbiakan lebah berikut proses panen madunya. Selepas pembekalan mengenai madu, santri kelas 6 dibagi menjadi 2 kelompok untuk mendalami materi lain, yaitu pembuatan tempe dan tanaman organik di tempat yang sama.

Berbeda dari santri putra, santri putri mengunjungi home industri yang bergerak dalam bidang produksi makanan, yaitu Permata Agro Mandiri. Perusahaan yang telah berdiri sejak 2009 silam di daerah Batu ini mengolah berbagai buah dan sayur menjadi makanan ringan, seperti bakpia apel, bakpia nangka, bakpia durian, dsb. Selain itu juga terdapat kebun petik apel yang bisa dinikmati oleh pengunjung.

Dalam kegiatan ini, para santri diberi wawasan tentang kewirausahaan di luar pesantren, sehingga dapat memperkaya pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari pesantren.

Di penghujung kegiatan rihlah para santri diberikan kesempatan untuk mengunjungi arena bermain di Hawai Park untuk santri putra, Jatim Park 3 dan Batu Night Square untuk santri putri.

## Wisuda XXIV IAIRM Ngabar



■ MPS Putri | Teks Zulfa, Fran

► Rektor IAIRM, Hj. Umi Mahmudah, M.Ag mengesahkan sarjana strata I

**Pondok Ngabar-** Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin (IAIRM) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar (Pondok Ngabar) menggelar Wisuda pada Ahad pagi (29/4) di Gedung Auditorium Pondok Ngabar. Turut hadir dalam acara tersebut Ayahanda Pimpinan Pondok, Rektor IAIRM beserta Jajaran Dosen, Kepala Kepolisian Resort Ponorogo dan Komandan Rayon Militer (Koramil) Siman.

Wisuda tahun merupakan kali ke-24 sejak berdirinya IAIRM pada 1988. Sebanyak 30

Mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Dakwah 5 Orang, Fakultas Syari'ah 7 orang dan Fakultas Tarbiyah 18 Orang secara resmi dikukuhkan sebagai sarjana.

Arlinta Prasetian, M.E.Sy, Dosen Fakultas Syari'ah menyampaikan orasi Ilmiah dalam acara ini di depan peserta wisuda dan tamu undangan. Sebagai perguruan tinggi, IAIRM terus menerus meningkatkan kualitas pendidikannya, mencerdaskan bangsa, dan mencetak generasi yang siap membangun masyarakat sejahtera.

**Donasi Pembangunan Masjid  
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar  
Bulan April 2018**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
<b>Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Maret 2018</b>			<b>Rp</b>	<b>2,634,925,306</b>
1	1-Apr-18	Hamba Allah		Rp 500,000
2	2-Apr-18	Alumni ke-	Kolektif	Rp 37,100,000
3	3-Apr-18	Ust. DR. Moh. Suyudi	Ponorogo	Rp 10,000,000
4		Ust. Heru Saiful Anwar	Ponorogo	Rp 650,000
5	5-Apr-18	Hamba Allah		Rp 1,000,000
6	6-Apr-18	Hamba Allah		Rp 500,000
7		Konsulat Jawa Barat	Kolektif	Rp 1,000,000
8	7-Apr-18	Hamba Allah		Rp 500,000
9	8-Apr-18	Ust Heru Saiful Anwar	Ponorogo	Rp 500,000
10	9-Apr-18	Hamba Allah		Rp 100,000
11	10-Apr-18	Hamba Allah		Rp 100,000
12		Hamba Allah		Rp 2,000,000
13		Hamba Allah		Rp 500,000
14		Ibu. Mislimah	Ponorogo	Rp 100,000
15	13-Apr-18	Hamba Allah		Rp 100,000
16	14-Apr-18	Keluarga Ust. KH. Heru Saiful A	Ponorogo	Rp 1,000,000
17		Ibu. Surtikanah (Alumni ke-28)		Rp 460,000
18		M. Dhiyaulhaq Rais	Lampung	Rp 1,000,000
19	17-Apr-18	Hamba Allah		Rp 3,000,000
20	21-Apr-18	Bpk. M. Jadid		Rp 600,000
21	23-Apr-18	Hamba Allah		Rp 1,000,000
22	25-Apr-18	Bpk. Ilham (Alumni ke-32)	Lampung	Rp 100,000
23		Alumni ke-21	Kolektif	Rp 2,500,000
24	27-Apr-18	Hamba Allah		Rp 100,000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp</b>	<b>2,699,335,306</b>

Ngabar, 11 Mei 2018

Ttd,

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI**

*Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS*



# *Mohon Do'a Restu*

## PEMBANGUNAN FASILITAS RUANG MAKAN SANTRI PUTRA



mandiri  
syariah

7097469948  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

K  
Syariah

1029856873  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Bank  
Muamalat

7430010629  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

**TOTAL ANGGARAN  
1,1 MILIAR**

Konfirmasi  
Donasi 0856 4918 1455  
Bag. Administrasi Keuangan

# Terima Kasih Atas Donasi Anda

*Jazakumullah khairan  
Semoga Allah SWT membalas kebaikan  
Bapak/ Ibu dengan sebaik-baik balasan*



## Rekening Donasi Wakaf Masjid



**7097469948**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



**1029856873**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



**7430010629**  
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via

**0856 4918 1455**  
Bag. Administrasi Keuangan